

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Miracle in Cell No. 7* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini secara kuat mengonstruksikan marginalisasi terhadap penyandang disabilitas intelektual melalui berbagai sistem tanda, narasi, dan relasi sosial yang ditampilkan. Pada tataran denotasi, tokoh Dodo Rozak digambarkan sebagai individu dengan keterbatasan intelektual yang hidup sederhana, bekerja sebagai penjual balon, serta memiliki hubungan emosional yang kuat dengan anaknya. Namun pada tataran konotasi, keterbatasan tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kondisi personal, melainkan menjadi alasan bagi lingkungan sosial dan sistem hukum untuk meragukan, menyingkirkan, bahkan menindas dirinya.

Penelitian ini menemukan bahwa marginalisasi dalam film berlangsung dalam empat dimensi utama. Pertama, marginalisasi ekonomi tampak melalui keterbatasan akses Dodo terhadap pekerjaan yang layak dan perlindungan sosial, sehingga ia ditempatkan dalam posisi ekonomi yang rentan. Kedua, marginalisasi sosial terlihat melalui stigma, stereotip, dan pengucilan yang menjadikan Dodo tidak dipercaya serta tidak dianggap memiliki kapasitas rasional yang setara. Ketiga, marginalisasi budaya diwujudkan melalui hegemoni konsep “kenormalan” yang menempatkan penyandang disabilitas intelektual sebagai “yang lain”, sehingga suara dan pengalaman mereka tidak

memperoleh legitimasi sosial. Keempat, marginalisasi politik tercermin dalam sistem hukum yang timpang, di mana Dodo kehilangan hak untuk membela diri dan menjadi korban relasi kuasa yang tidak adil.

Pada tingkat mitos, film ini mereproduksi sekaligus mengkritik keyakinan sosial bahwa penyandang disabilitas intelektual adalah individu yang lemah, tidak kompeten, dan mudah dijadikan objek kesalahan. Mitos tersebut menunjukkan bahwa marginalisasi bukan semata akibat kondisi disabilitas itu sendiri, tetapi lebih merupakan hasil konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat, budaya, dan institusi hukum.

Dengan demikian, film *Miracle in Cell No. 7* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai teks sosial yang mengkonstruksi realitas ketidakadilan terhadap penyandang disabilitas intelektual. Penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi publik: dapat memperkuat stigma, namun sekaligus dapat menjadi ruang kritik sosial untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas bagi penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi industri perfilman Indonesia, khususnya para sutradara, penulis skenario, dan produser, penelitian ini menyarankan agar konstruksi tokoh penyandang disabilitas intelektual tidak hanya berhenti pada narasi yang

membangkitkan simpati atau belas kasihan, tetapi juga menampilkan penyandang disabilitas sebagai subjek yang aktif, mandiri, dan memiliki suara dalam memperjuangkan kepentingannya sendiri, sejalan dengan prinsip *Nothing About Us Without Us*. Pelibatan penyandang disabilitas atau konsultan disabilitas dalam proses produksi film juga dapat membantu menghasilkan konstruksi yang lebih akurat dan tidak sekadar didasarkan pada asumsi atau stereotip.

Bagi masyarakat sebagai penonton, penelitian ini menyarankan agar masyarakat mengembangkan literasi media yang kritis, sehingga tidak hanya menerima konstruksi disabilitas dalam film secara pasif, tetapi juga mampu mengidentifikasi mitos dan stereotip yang tersembunyi di balik narasi yang tampak humanis. Kesadaran kritis ini penting agar empati yang muncul setelah menonton film tidak berhenti pada level emosi sesaat, melainkan dapat berkembang menjadi dukungan terhadap perubahan struktural, misalnya dalam bentuk dukungan terhadap aksesibilitas dan keadilan hukum bagi penyandang disabilitas.

Bagi lembaga penegak hukum dan pembuat kebijakan, penelitian ini menyarankan agar isu yang diangkat dalam film yaitu kerentanan penyandang disabilitas intelektual dalam sistem peradilan dijadikan masukan untuk memperkuat implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, khususnya terkait penyediaan pendampingan hukum, akomodasi yang layak dan prosedur pemeriksaan yang ramah disabilitas dalam proses penyidikan maupun persidangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P., & Putra, E. V. (2023). Pemberdayaan masyarakat marginal perkotaan di Tanah Ombak Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 170–177.
- Ainscow, M., & Sandill, A. (2021). Developing inclusive education systems: The role of organisational cultures and leadership. *International Journal of Inclusive Education*, 25(6), 1–15.
- Allo, E. A. T. (2022). Penyandang disabilitas di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 807–812.
- Al-Qur'an Al-Karim. Surah Al-Hujurat Ayat 6.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei sosial ekonomi nasional: Profil penyandang disabilitas Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Barnes, C., & Mercer, G. (2018). *Exploring disability: A sociological introduction* (3rd ed.). Polity Press.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies* (A. Lavers, Trans.). Hill and Wang.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Berger, R. J. (2013). *Introducing disability studies*. Lynne Rienner Publishers.
- Bramantyo, H. (Director). (2019). *Miracle in Cell No. 7* [Film]. Legacy Pictures.
- Burton, M., & Kagan, C. (2003). Community psychology and empowerment. *Psychologist*, 16(1), 10–13.
- Byrne, D. (2005). *Social exclusion*. Open University Press.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The basics* (3rd ed.). Routledge.
- Corrigan, P. W., & Watson, A. C. (2002). Understanding the impact of stigma on people with mental illness. *World Psychiatry*, 1(1), 16–20.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar memahami semiotika media*. Jalasutra.

- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Emanda, M. M. (2023). *Representasi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam film Miracle in Cell No. 7 versi Indonesia (Analisis semiotik Roland Barthes)* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].
- Erdmann, K. O. (1900). *Die Bedeutung des Wortes: Aufsätze aus dem Grenzgebiet der Sprachpsychologie und Logik*. Leipzig: Eduard Avenarius.
- Erissa, D., & Widinarsih, D. (2022). Akses penyandang disabilitas terhadap pekerjaan: Kajian literatur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), Artikel 28.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Foucault, M. (1977). *Discipline and punish: The birth of the prison* (A. Sheridan, Trans.). Vintage Books.
- Fricker, M. (2007). *Epistemic injustice: Power and the ethics of knowing*. Oxford University Press.
- Garland-Thomson, R. (1997). *Extraordinary bodies: Figuring physical disability in American culture and literature*. Columbia University Press.
- Giddens, A. (2021). *Sociology* (8th ed.). Polity Press.
- Goodley, D. (2017). *Disability studies: An interdisciplinary introduction* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Gramsci, A. (1971). *Selections from the prison notebooks* (Q. Hoare & G. Nowell-Smith, Trans. & Eds.). International Publishers.
- Hall, S. (2020). *Representation: Cultural representations and signifying practices* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE Publications.
- Haller, B. A. (2010). *Representing disability in an ableist world: Essays on mass media*. Advocado Press.
- Hirzi, V. (2023). *Disabilitas intelektual dalam film 'Miracle in Cell No. 7' versi Indonesia (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure)* [Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area].
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kim, J. (2019). Disability, narrative, and the Korean film industry: Dramatic catalysts and social exclusion. *Journal of Korean Studies*, 24(1), 79–102.

- Komnas HAM. (2017). *Laporan kajian hak-hak penyandang disabilitas dalam sistem peradilan pidana Indonesia*. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Indonesiatera.
- Longmore, P. K. (2003). *Why I burned my book and other essays on disability*. Temple University Press.
- Maulana, D., & Fitriani, A. (2025). Unsur Konotasi, Denotasi dan Mitos dalam Komik Misteri Gudang Pojok. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-12.
- Mawardah, U., Siswati, S., & Hidayati, F. (2012). Hubungan antara coping aktif dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak tunagrahita. *Jurnal Psikologi*, 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mitchell, D. L., & Snyder, S. L. (2000). *Narrative prosthesis: Disability and the dependencies of discourse*. University of Michigan Press.
- Morissan, M. A. (2013). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Kencana Prenadamedia Group.
- Murniati, A. N. P. (2004). *Getar gender*. Indonesiatera.
- Mursid, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Green, E. B. (2005). *Psikologi abnormal* (Terjemahan). Erlangga.
- Nugroho, R., & Setiawan, B. (2022). Marginalisasi sosial dalam masyarakat urban Indonesia: Kajian sosiologis. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 14(3), 112–128.
- Oliver, M. (1990). *The politics of disablement*. Macmillan.
- Perlman, J. (2010). *Favela: Four decades of living on the edge in Rio de Janeiro*. Oxford University Press.
- Piliang, Y. A. (2010). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purnama, D. (2021). Jenis-jenis marginalisasi dalam masyarakat modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(2), 144–159.

- Ridwan. (2024). Denotasi, Konotasi, dan Mitos Roland Barthes dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45-58.
- Sari, R., & Hidayat, M. (2024). Representasi disabilitas mental dan keadilan dalam film *Miracle in Cell No. 7*. *Al-Mustaqbal: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 6(1), 88–102.
- Satunama. (2024, 16 Desember). *Penyandang disabilitas menuju ekonomi digital yang inklusif*.
- Saussure, F. de. (1916). *Course in General Linguistics*. (Diterjemahkan oleh Wade Baskin, 1959). New York: Philosophical Library.
- Schaafsma, D., Kok, G., Stoffelen, J. M. T., & Curfs, L. M. G. (2014). Identifying effective methods for teaching sex education to individuals with intellectual disabilities: A systematic review. *Journal of Sex Research*, 52(4), 412–432.
- Schalock, R. L., Borthwick-Duffy, S. A., Bradley, V. J., Buntinx, W. H. E., Coulter, D. L., Craig, E. M., & Yeager, M. H. (2010). *Intellectual disability: Definition, classification, and systems of support* (11th ed.). American Association on Intellectual and Developmental Disabilities.
- Schur, L., Kruse, D., & Blanck, P. (2020). *People with disabilities: Sidelined or mainstreamed?* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Sen, A. (2000). *Social exclusion: Concept, application, and scrutiny*. Asian Development Bank.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarsidi, D. (2019). Model sosial disabilitas: Relevansi bagi pengembangan layanan rehabilitasi vokasional di Indonesia. *Jurnal Rehabilitasi dan Pemberdayaan Disabilitas*, 5(2), 87–101.
- Trianto, T. (2013). *Film sebagai media belajar*. Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. (2016).
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi trikotomi (ikon, indeks dan simbol) dalam cerpen Anak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29–41.
- Young, I. M. (1990). *Justice and the politics of difference*. Princeton University Press.